

ABSTRAK

Rindi Rohaeni. 1185010117 : Raden Ahmad Kosasih Dan Karya Komiknya (1953-1977) . Skripsi. Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pembimbing I : Mardani, MA., M.Hum ; Pembimbing II : Tolib Rohmatillah, M.A.

Komik adalah suatu karya yang memiliki isi berupa gambar tiga dimensi yang disertai dengan alur cerita. Untuk ceritanya sendiri bisa berupa cerita fiktif, drama, thriller, bahkan sejarah. Indonesia sendiri memiliki seorang komikus yang sangat berbakat, komikus tersebut bernama Raden Ahmad Kosasih. Karya-karyanya yang berbeda dan menjadi inspirasi bagi komikus lainnya, menghantarkan beliau menjadi kreator komik yang fenomenal sejak tahun 1953.

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui bagaimana biografi dan karya-karya serta pesan moral yang dapat diambil dari seorang Raden Ahmad Kosasih sejak tahun 1953-1977. Sebagai peneliti sejarah, penulis menggunakan prosedur untuk melakukan sebuah penelitian, prosedur tersebut adalah metode penelitian sejarah. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri atas empat tahapan, yaitu : Heuristik , dalam tahap ini merupakan tahap penulis mencari dan mengumpulkan sumber data penelitian. Kritik, dalam tahap ini merupakan tahap penulis melakukan persortiran sumber yang telah penulis dapatkan. Interpretasi, tahap ini merupakan tahap penyimpulan sementara yang sudah penulis dapatkan saat melakukan penelitian. Historiografi, tahap ini merupakan tahapan terakhir dimana penulis menuliskan hasil penelitian yang penulis dapatkan berupa karya ilmiah yaitu skripsi.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, disimpulkan bahwa : R.A. Kosasih memiliki nama lengkap Raden Ahmad Kosasih. Beliau lahir di Bondongan, Bogor, pada tanggal 03 April 1919 dan meninggal di Rempoa, Tangerang pada tanggal 24 Juli tahun 2012. Karya-karya fenomenal yang diciptakan R.A Kosasih nyatanya membawa gerbang baru bagi perkembangan komik di Indonesia. Dengan munculnya karya-karya R.A Kosasih seperti : Sri Asih (1954), Siti Gahara (1960), Sri Dewi (1973), Cempaka (1974), Burisrawa Merindukan Bulan (1953), Ramayana (1955), dan Mahabharata (1955-1977), secara tidak langsung R.A Kosasih ingin melakukan perlawanan dari budaya-budaya asing yang masuk ke Indonesia. Hal tersebut kemudian menghantarkan R.A Kosasih menuju kesuksesan, dan membuat karya-karya R.A Kosasih semakin terkenal. Kesuksesan inilah menjadi alasan mengapa R.A Kosasih disebut sebagai Bapak Komik Indonesia.